

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : injuries.pusmedia@gmail.com

Kontak : +62 821-1515-5598

Available at:

<https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Volume 2 Nomor 2 Tahun 2024

DOI :

E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

137 – 145

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Terhadap Pembinaan Akhlak di Sekolah Dasar

THE LEADERSHIP ROLE OF FEMALE PRINCIPALS ON MORAL DEVELOPMENT IN ELEMENTARY SCHOOLS

Artikel dikirim :

23 – 07 – 2024

Artikel diterima :

30 – 07 – 2024

Artikel diterbitkan :

31 – 07 – 2024

Wasito^{1*}, Siti Aishah², Alivia Wulan³

¹²³Universitas Islam Tribakti Kediri, Indonesia

azzambagus@gmail.com¹, sitiaisyahba3@gmail.com²,
aliviawulandari23@gmail.com³

Kata Kunci:

Peran Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Perempuan; Pembinaan Akhlak

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan terhadap pembinaan akhlak di sekolah dasar pada pembelajaran khususnya akidah akhlak. Kepala sekolah diharuskan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi bawahannya, yang berarti kepemimpinan merupakan sebuah proses mempengaruhi seseorang atau suatu kelompok agar mau menjalankan tugasnya secara sukarela sehingga dapat mencapai tujuan dari lembaga yang menaunginya. Kepala sekolah salah satu berperan terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena kepala sekolah adalah motor penggerak utama di setiap kegiatan pendidikan, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas dari lembaga pendidikan yang di pimpinnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan, strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengembangkan mutu Pendidikan di sekolah. Kepemimpinan merupakan sikap mempengaruhi orang lain demi tercapainya sebuah tujuan. Kepemimpinan selalu identik dengan peran seorang lelaki bahkan dalam dunia Pendidikan. Namun seiring berkembangnya zaman perempuan juga memiliki hak dan kemampuan yang setara. Kepala madrasah perempuan mampu mengimbangi laki-laki dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan sehingga lembaganya memiliki mutu yang bagus dan dapat bersaing di pasaran.

Keywords:

Leadership Role; Principal; Women; Moral Development

Abstract: This study discusses the leadership role of female principals towards moral development in elementary schools in learning, especially moral creed. Principals are required to have the ability to influence their subordinates, which means leadership is a process of influencing a person

or group to want to carry out their duties voluntarily so as to achieve the goals of the institution that oversees it. The principal is one of the most important roles in an educational institution, because the principal is the main driving force in every educational activity, with the hope of improving the quality of the educational institution he leads.

This study aims to determine the leadership style, leadership strategies of female principals in developing the quality of education in schools. Leadership is an attitude of influencing others to achieve a goal. Leadership is always synonymous with the role of a man even in the world of education. But along with the times women also have equal rights and abilities. Female madrasah principals are able to balance men in leading an educational institution so that the institution has good quality and can compete in the market.

Copyright © 2024 Wasito, Siti Aishah, Alivia Wulan

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu agar mampu untuk berdiri sendiri. Dengan pendidikan diharapkan seseorang mampu untuk berkembang baik secara profesional, keterampilan maupun kepribadian, agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin sulit, untuk mengatasi hal itu maka diperlukan adanya sebuah Lembaga Pendidikan yang mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman sekarang, Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan. (Abas et al., 2024) (Abas, 2018)

Tidak ada manusia yang bisa terbang dengan satu sayap kepemimpinan terjadi jika hati dan kepala, perasaan dan pikiran saling bertemu. Inilah kedua sayap yang memungkinkan seorang pemimpin mampu terbang tinggi. (Mabrur & Abas, 2023) Semua pemimpin membutuhkan kecerdasan intelektual yang memadai untuk memahami hal-hal spesifik mengenai tugas dan tantangannya.

Kepemimpinan, merupakan kemampuan yang di punyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan, juga mencakup fungsi-fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Sehingga kepemimpinan merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang karena tugas yang di emban nya berusaha untuk memberikan pengaruh kepada pengikutnya dengan mematuhi terhadap apa yang menjadi instruksi dari orang yang memimpinya. (Hermino, 2014)

Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi kepemimpinannya. Kepala sekolah bekerja bukan hanya mengembangkan namun sebagai pemimpin pendidikan. Kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk dapat mengarahkan dan mengkoordinasi di mana kemampuan untuk bisa mengarahkan dan mengkoordinasi tidak terbatas oleh jenis kelamin. Sehingga kepemimpinan di sini tidak melulu harus di lakukan oleh seorang laki-laki, namun perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk bias memimpin, karena memimpin adalah mengambil inisiatif dalam rangka situasi sosial (bukan per orang) untuk membuat prakarsa baru, menentukan prosedur, merancang perbuatan dan segenap kreativitas lain, dan karena itu pulalah tujuan organisasi akan tercapai. (Danim, 2010)

Kepemimpinan perempuan adalah hal yang menarik dan actual untuk dikaji. Kepemimpinan perempuan telah berlangsung sejak lahirnya kebudayaan Islam. Namun, perjuangan perempuan untuk memperoleh keadilan atas hak-hak kemanusiaannya hingga hari ini masih terus dihadapkan pada halangan-halangan serius, diantaranya dari perdagangan keagamaan. Beberapa orang masih mengesampingkan keberadaan perempuan sebagai pemimpin dengan mendasarkan pandangannya pada sebuah dalil Al-Qur'an yang dimaknai secara dangkal yang mengatakan bahwa kaum laki-laki adalah pemimpin dari kaum perempuan, hal ini dapat ditemukan pada Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا آتَقَفُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالْصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Berdasarkan dalil tersebut pendapat keagamaan konservatif masih terus meletakkan perempuan dalam beberapa aspek sebagai makhluk yang lebih rendah tingkatannya dari pada laki-laki. (Husein, 2006)

Beberapa penelitian menunjukkan kelebihan kepemimpinan perempuan karena perempuan memiliki kelebihan khas, antara lain perempuan lebih mampu berperan ganda, disamping mengemban kodrat sebagai ibu yang mengandung melahirkan, menyusui dan membesarkan anak dengan kasih sayang, perempuan memiliki potensi dasar untuk lebih tahan uji, rela berkorban, tahan menderita, ulet dan sabar dibandingkan laki-laki. (Hamka, 2016)

METODE

Metode penelitian adalah Kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi data. Analisis data penelitian kualitatif ini melalui tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan, strategi kepemimpinan, dan implikasi dari kepemimpinan kepala madrasah perempuan dalam mengembangkan mutu Pendidikan.

Kepala sekolah perempuan adalah seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan yang cenderung mengambil atau menggunakan gaya kepemimpinan yang lebih demokratis, dengan mendorong partisipasi, berbagi kekuasaan dan informasi serta berupaya meningkatkan harga diri pengikutnya.

Kepala Sekolah dalam penelitian ini adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Definisi kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kemampuan dalam proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir serta menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu Pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang di jalankan dapat lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan pendidikan pengajaran. (Wasty & Handiyat, 1988)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Kepemimpinan organisasi pendidikan dan administrasi merupakan kepemimpinan yang diterapkan dalam kegiatan orang dalam kedudukan sebagai pengambil keputusan dalam berbagai jenjang organisasi pendidikan informal yang berinteraksi dengan organisasi formal. (Makawimbang, 2012) Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. (Iskandar, 2013)

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan tenaga kependidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat

tercapai secara efektif dan efisien. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Dalam mengarahkan visi dan misi pemimpin harus menetapkan tujuan ke arah kegiatan yang tepat dan memerintahkan untuk bergerak. Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan pada tingkat sekolah sehingga ia juga harus menghindarkan diri dari wacana retorika dan perlu membuktikan bahwa ia memiliki kemampuan kerja secara profesional serta menghindarkan diri dari aktivitas yang dapat menyebabkan pekerjaan yang ada disekolahkan menjadi sangat membosankan. Kepala sekolah merupakan orang atau personil kependidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah, sedangkan guru berada posisi lain yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas disamping peran siswa, karyawan sekolah dan juga orang tua siswa.

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang didalamnya terdapat juga kepribadian, ketrampilan dalam mengelola sekolah termasuk dalam menangani masalah yang timbul di sekolah, gaya kepemimpinan serta kemampuan menjalin hubungan antar manusia sangat menentukan atau memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas proses belajar dan mengajar di sekolah. Dalam hal ini keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah akan tampak dari apa yang dikerjakannya. Hal ini penting untuk dikedepankan karena apa yang telah dikerjakan kepala sekolah melalui kebijakan yang telah ditetapkan akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikis para guru, siswa dan karyawan sekolah. Guru akan dapat melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab apabila ia merasa puas terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

A. Makna Kepemimpinan Pendidikan

Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Pemimpin adalah orang yang memiliki kecakapan atau kelebihan pada suatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. (Basri & Tatang, 2015) Kepemimpinan merupakan keharusan historis yang muncul sebagai akibat dari adanya masyarakat. Semenjak manusia menempati bumi dan berusaha mempertahankan kehidupannya kepemimpinan mulai menunjukkan kekuatan. Orang yang terkuat akan menjadi pemimpin kelompok dan penentu kepemilikan makanan bagi kelompoknya. Saat itu, kepemimpinan muncul sebagai gejala alamiah untuk bertahan hidup, yang pada awalnya terseleksi secara alamiah.

Adapun pengertian kepemimpinan menurut beberapa ahli adalah sebagai mulai menunjukkan kekuatan. Orang yang terkuat akan menjadi pemimpin kelompok dan penentu kepemilikan makanan bagi kelompoknya. Saat itu, kepemimpinan muncul sebagai gejala alamiah untuk bertahan hidup, yang pada awalnya terseleksi secara alamiah.

Adapun pengertian kepemimpinan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Soekarto Indah fachrudi dkk, kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan jika perlu memaksa orang lain untuk menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu.

2. Thoha berpendapat bahwa dalam organisasi, kepemimpinan merupakan faktor penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.
3. Menurut Robbins, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.
4. Ngalm Purwanto, mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan kemampuan dan sifat kepribadian, termasuk kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan orang-orang yang dipimpinnya agar melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela dan penuh semangat.
5. John Piffner, kepemimpinan merupakan seni dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Demikian pendapat beberapa ahli mengenai makna kepemimpinan secara umum. Pengertian di atas berlaku untuk laki-laki maupun perempuan, karna pada dasarnya seorang pemimpin memang harus memiliki kemampuan yang baik dalam hal memimpin dan demi tercapai suatu tujuan yang telah menjadi visi dan misi sebuah organisasi atau lembaga pendidikan, dan kemampuan tersebut tidak bisa ditentukan akan dimiliki laki-laki atau perempuan karna semua berhak untuk bisa mengemban amanat sebagai pemimpin.

Pembahasan kepemimpinan perempuan menyatakan bahwa dalam pengertian kepemimpinan tercakup pemenuhan kebutuhan, perhatian, pemeliharaan, pembelaan dan pembinaan. Oleh karena itu, kepemimpinan perempuan tidak hanya terbatas mempengaruhi laki-laki agar mengakui hak-haknya yang sah, tetapi juga mencakup sesama jenisnya agar dapat bangkit dan bekerja sama meraih dan memelihara harkat dan martabatnya dan kepemimpinan perempuan tidak hanya terbatas dalam rumah tangga tetapi juga di sektor publik seperti dalam pendidikan, kedokteran, maupun dalam politik. (Shihab, 2005)

B. Gaya Kepemimpinan Pendidikan

Menurut Sutikno, gaya kepemimpinan atau perilaku kepemimpinan yang luas dikenal dan diakui adalah sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Transformatif

Adapun istilah lain, transformasional adalah mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda, misalkan mentransformasikan visi menjadi realita, atau mengubah sesuatu yang potensial menjadi aktual. Transformatif mengandung makna sifat-sifat yang dapat mengubah sesuatu menjadi bentuk lain, misalnya mengubah energy potensial menjadi energi aktual atau motif berprestasi menjadi prestasi riil. Teori transformasional sering disebut sebagai teori-teori relasional kepemimpinan (*relational theories of leadership*). Kepemimpinan Transformational (*Transformational Leadership*), istilah transformasional berinduk dari kata *to transform*, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda. (Aminuddin, 2017) Hakikat kepemimpinan transformasional adalah kemampuan seseorang dalam mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target yang telah ditentukan.

2. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter, yaitu gaya pemimpin yang memutuskan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Pada gaya

kepemimpinan ini, pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan. Pemimpin memberitahukan sasaran yang ingin dicapai dan cara untuk mencapai sasaran tersebut, baik saran utamanya maupun sasaran minor. Pemimpin juga berperan sebagai pengawas terhadap semua aktivitas anggotanya dan pemberi jalan keluar apabila anggota mengalami masalah. Dengan kata lain, anggota hanya melaksanakan hal-hal yang diputuskan pemimpinnya. Kepemimpinan otoriter sangat tepat untuk anggota yang memiliki kompetensi rendah, tetapi komitmennya tinggi. (Basri & Tatang, 2015) Kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan yang menjelaskan bahwa seseorang pemimpin bertindak sebagai dictator, pemimpin adalah penguasa, semua kendali ada ditangan pemimpin. Seorang dictator tidak menyukai adanya rapat atau musyawarah karna ia tidak menghendaki adanya perbedaan dan lebih suka memaksakan kehendak.

3. Gaya Kepemimpinan Autokratis

Kepemimpinan autokratis adalah gaya kepemimpinan yang menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya. Robbins dan Coulter, menyatakan gaya kepemimpinan autokratis cenderung memusatkan kekuasaan kepada dirinya sendiri, mendikte, membuat keputusan secara sepihak, dan meminimalisasi partisipasi karyawan.

4. Gaya Kepemimpinan *Laissez-faire* (kendali bebas)

Gaya kepemimpinan kendali bebas mendeskripsikan bahwa pemimpin secara keseluruhan memberikan kebebasan dalam pembuatan dan pemberian keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan menurut cara yang menurut karyawannya paling sesuai.

C. Strategi Kepemimpinan

Strategi merupakan aspek penting dalam sebuah kepemimpinan, strategi adalah cara untuk mencapai tujuan dengan mudah dan cepat. Dalam dunia pendidikan banyak sekali teori strategi yang bisa diterapkan sesuai kebutuhan salah satunya yaitu Teori manajemen mutu terpadu atau yang lebih dikenal dengan *Total Quality Management* (TQM), yang akhir-akhir ini banyak diadopsi dan digunakan oleh dunia pendidikan dan teori ini dianggap sangat tepat dalam meningkatkan mutu dunia pendidikan saat ini.

D. Mutu Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan.

Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan para peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. (Mulyasana, 2011) Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan system tata kelola yang baik (*good govermance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teacher*) dengan komponen pendidikan yang bermutu khususnya guru. (Mulyasana, 2011)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah perempuan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan kelebihan kepemimpinan perempuan, karena perempuan memiliki kelebihan khas, antara lain perempuan lebih mampu berperan ganda, disamping mengemban kodrat sebagai ibu yang mengandung melahirkan, menyusui dan membesarkan anak dengan kasih sayang. Perempuan memiliki potensi dasar untuk lebih tahan uji, rela berkorban, tahan menderita, ulet dan sabar dibandingkan laki-laki.

Kepemimpinan perempuan adalah hal yang menarik dan actual untuk dikaji. Kepemimpinan perempuan telah berlangsung sejak lahirnya kebudayaan Islam. Namun, perjuangan perempuan untuk memperoleh keadilan atas hak-hak kemanusiaannya hingga hari ini masih terus dihadapkan pada halangan-halangan serius, diantaranya dari perdagangan keagamaan. Kepala sekolah perempuan adalah seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan yang cenderung mengambil atau menggunakan gaya kepemimpinan yang lebih demokratis, dengan mendorong partisipasi, berbagi kekuasaan dan informasi serta berupaya meningkatkan harga diri pengikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. (2018). Pengembangan Sosiologi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 1(2), 159-178. <https://doi.org/10.33367/ijies.v1i2.636>
- Abas, S., Alirahman, A. D., & Mabrur, H. (2024). Humanizing STEM-Based Learning (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) for the Transformation of Islamic Education in the 21st Century. *EDUCAN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 8(1), 98-120. <https://doi.org/10.21111/educan.v8i1.11429>
- Aminuddin, M. Y. (2017). Model Kepemimpinan Transformatif (Kajian Kepemimpinan Transformatif di Lembaga Pendidikan Islam). *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 14-33.
- Basri, H., & Tatang. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan*. Cv Pustaka Setia.
- Danim, S. (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Alfabeta.
- Hamka, H. (2016). Kepemimpinan Perempuan dalam Era Modern. *Al-Qalam*, 19(1), 107-116. <http://dx.doi.org/10.31969/alq.v19i1.222>
- Hermiono, A. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Pustaka Belajar.
- Husein, M. (2006). Kaedah Kontekstual "Suatu Cara untuk Mewujudkan Keadilan" (Text and Context the Social Construction of Syari'ah). *Makalah pada Persidangan Internasional bertema Trends in Family Law Reform in Muslim Countries*. Kuala Lumpur, 18-20 Maret 2006.
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal*

visi ilmu pendidikan, 10(1). <http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>

Mabrur, H., & Abas, S. (2023). Hermeneutik Sebagai Tawaran Metodologis dalam Menafsirkan Al-Quran yang Diperdebatkan. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(1), 78-89. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i1.251>

Makawimbang, J. H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Alfa Beta.

Mulyasana, D. (2011). *Pendidikan Bermutu*. Remaja Rosdakarya.

Shihab, M. (2005). *Perempuan*. Lentera Hati.

Wasty, S., & Handiyat. (1988). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Bumi Aksara.